

## Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA

Devita Cahyani Nugraheny<sup>1</sup>, Risky Dwiprabowo<sup>2</sup>, Ilmi Noor Rahmad<sup>3</sup>,  
Sri Widyaningsih<sup>4\*</sup>, Fitra Ivana<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>STKIP Kusuma Negara, Jakarta, Indonesia

[\\*sriwidya@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:*sriwidya@stkipkusumanegara.ac.id)

### Abstrak

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses pembelajaran yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu yang menghalangi pencapaian dalam pemahaman konsep. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar wawancara dan soal. Subyek penelitian ini adalah siswa dan wali kelas 4. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman langkah-langkahnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam belajar IPA. Hal ini dapat terjadi karena faktor-faktor internal dan eksternal pada siswa. Faktor internal meliputi tingkat pemahaman konsep, kemampuan mengingat istilah ilmiah, tingkat keserdasan siswa dan motivasi belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pengajaran guru, ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan belajar siswa. Pengaruh teman bermain. Dari kedua faktor tersebut, faktor internal, khususnya kurangnya tingkat pemahaman konsep, kemampuan mengingat istilah ilmiah dalam mempelajari IPA, memiliki pengaruh paling besar terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa.

Kata kunci: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Kesulitan Belajar, Pemahaman Konsep

### Abstract

*Learning difficulties are a condition in the learning process that is characterized by certain obstacles that hinder the achievement of conceptual understanding. This study aims to describe the learning difficulties experienced by students in science learning. This study is a descriptive qualitative study. Data collection techniques using observation techniques, interviews, tests and documentation. The instruments used are interview sheets and questions. The subjects of this study were students and homeroom teachers of grade 4. The data analysis technique in this study used the Miles and Huberman method, the steps are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that there are still students who find it difficult to learn science. This can occur due to internal and external factors in students. Internal factors include the level of conceptual understanding, the ability to remember scientific terms, the level of student intelligence and learning motivation. Meanwhile, external factors include teacher teaching methods, the availability of facilities and infrastructure, the student's learning environment. The influence of playmates. Of the two factors, internal factors, especially the lack of conceptual understanding, the ability to remember scientific terms in learning science, have the greatest influence on learning difficulties experienced by students*

Keywords: Natural Sciences (IPA), Learning Difficulties, Conceptual Understanding

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu elemen penting yang berkontribusi pada kemajuan suatu negara, karena melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan untuk mendukung pembangunan negara (Fajar & Mulyanti, 2019, Cikka, 2020, Sanga, & Wangdra, 2023). Pendidikan adalah bagian integral dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus mengalami perkembangan. Oleh karena itu, selama manusia masih ada di dunia, proses pendidikan tidak akan pernah berhenti atau berakhir (Sasono & Istiqlalayah, 2021, Sakinah & Fitria, 2024). Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak terutama guru dan orang tua (Ramdan & Fauziah, 2019, Miftakhi, & Ardiansah, 2020, Oktavia, 2022). Pendidikan adalah sebuah proses yang melibatkan pengaruh lingkungan terhadap individu, yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan yang permanen dalam kebiasaan, pola pikir, sikap, dan perilaku (Sobari, Idris & Ayurachmawati, 2022, Fitriana, dkk, 2023). Adapun tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, sehingga pendidikan dapat membekali para siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan serta motivasi ingin maju untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah melalui proses belajar (Pranita, Idris, & Chairunisa, 2021)

Sistem pendidikan di Indonesia mencakup berbagai mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, Matematika, serta mata pelajaran lainnya (Anshori, 2021). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *natural science*. Kata "natural" merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan alam, sedangkan "science" berarti ilmu pengetahuan. Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai fenomena yang terjadi di alam (Samatowa, 2016). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sebagai cabang ilmu dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat, menjadikan pendidikan IPA memiliki peran yang sangat penting (Manalu, Meter, & Negara, 2015). Siswa perlu dibekali dengan pelatihan dan peluang untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan berpikir dan bertindak secara ilmiah (Agustina, 2017, Suryaningsih, 2017, Sobari, Idris & Ayurachmawati, 2022). Pembelajaran IPA untuk anak sekolah dasar melibatkan aktivitas mengamati peristiwa di sekitar, mencoba hal-hal berdasarkan pengamatan tersebut, menggunakan pengetahuan baru untuk membuat prediksi, serta menguji kebenaran dari prediksi tersebut (Samatowa, 2016).

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting (Manalu, Meter, & Negara, 2015). Struktur kognitif anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan. Siswa perlu dilatih dan diberi kesempatan untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan dan dapat berpikir serta bertindak secara ilmiah. Sedangkan pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) dirancang agar siswa dapat mengamati dan memahami lingkungan alam di sekitar mereka (Puspasari, 2019, Lusidawaty, 2020, Carolien, Rezkita, & Rahayu, 2023, Saputri & Dessty, 2023). Pendidikan IPA di Sekolah Dasar sebaiknya mulai menanamkan prinsip-prinsip dasar IPA yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Awang, 2015, Zuliani, Astuti, & Netri, 2023, Noviana & Auliaty,

2023). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sebaiknya memberikan peluang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa secara ilmiah (Ardiansyah & Arda, 2020, Efendi, 2022). Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban terhadap fenomena alam. Fokus pendidikan IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk pengertian, minat dan penghargaan peserta didik terhadap dunia dimana mereka hidup. Dalam menyampaikan pembelajaran IPA di SD, guru perlu menyiapkan rencana pembelajaran yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menggunakan metode yang sesuai, pendekatan saintifik yang sesuai dengan standar kurikulum saat ini, serta media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan (Sobari, Idris, & Ayurachmawati, 2022).

Guru menghadapi beragam karakteristik siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Ada siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan lancar, namun ada pula yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kesulitan belajar ini merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar (Fitriana, Fuadiyah, Gafriani, & Marini, 2023). Dalam Tidak semua siswa dapat mencapai kompetensi sesuai dengan yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Kesulitan yang muncul dalam pembelajaran IPA sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap konsep materi yang diajarkan (Rumiati, Wahyudi & Ngatman, 2022). Kekurangan pemahaman ini terjadi karena berbagai hambatan yang dialami siswa dalam merespons pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kesulitan belajar adalah istilah yang diterjemahkan dari bahasa Inggris "Learning Disability," yang mengacu pada kondisi ketidakmampuan dalam proses belajar (Rahayu, Maulida & Hanifatunnisa, 2024, Aisah, Islami & Wijaya, 2024). Kata Disability diterjemahkan "kesulitan" untuk memberikan kesan optimis bahwa siswa sebenarnya masih mampu untuk belajar. Kesulitan belajar adalah masalah yang menghambat seorang siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal seperti siswa lainnya, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor tertentu, yang mengakibatkan keterlambatan atau bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Irsyad, Putra, Yusri, & Yarni, 2023). Pada sistem pembelajaran IPA di SD terdapat kesulitan pada pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil wawancara observasi yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IV yaitu Ibu Tanti S.Pd.SD di SD Negeri Perwira VII, didapatkan informasi bahwa sebanyak 8 siswa dari 22 siswa mengalami kesulitan belajar karena faktor internal dan eksternal siswa, antara lain sarana prasarana belajar di sekolah dan di rumah serta faktor dari diri siswa. Belajar menurut Piaget (Wisudawati & Sulistyowati, 2014) adalah merupakan proses perubahan konsep. Dalam proses tersebut, siswa selalu membangun konsep baru melalui asimilasi dan akomodasi skema mereka. Maka dari itu, belajar merupakan suatu perubahan pada individu, bukan sebagai hasil dari perubahan. Perubahan di sini termasuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai/karakter, dan penggunaan pengetahuan dalam kehidupan sosial. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs (Karwono & Mularsih, 2017) menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang di rancang untuk memungkinkan kejadian terjadinya proses belajar pada siswa. Sugihartono (Anzar & Mardhatillah, 2018) mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu gejala yang nampak pada siswa yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa yang mengalami

kesulitan belajar, hasil belajarnya lebih rendah bila dibandingkan dengan teman-temannya. Siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dapat disebut juga mengalami kesulitan belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan dan memahami kenyataan, fakta, serta makna yang relevan secara mendalam (Rusmiati, Ashifa, & Herlambang, 2023). Secara umum, penelitian kualitatif tidak diperoleh melalui kuantifikasi, perhitungan, statistik, atau metode yang berkaitan dengan angka, melainkan berupa kata-kata atau data deskriptif yang berasal dari responden atau sumber-sumber relevan (Wada, 2024). Teknik pengambilan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar wawancara dan soal. Subyek penelitian ini adalah siswa dan wali kelas 4. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman langkah-langkahnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik penentuan informan digunakan adalah teknik penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu purposive sampling dengan informan peneliti adalah siswa kelas IV yang berjumlah 22 siswa yaitu 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan serta guru kelas IV yaitu Ibu Tanti S.Pd.SD dan wali murid kelas IV. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, dengan sumber data yaitu data wawancara, data hasil tes dan data dokumentasi.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Penelitian ini membahas mengenai analisis kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi bagian-bagian tumbuhan pada siswa kelas IV SDN Perwira VII, Bekasi Utara. Data diambil berupa data kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Perwira VII yang berada di JL. K. Muchtar Tabrani No.1, RT.001/RW.012, Kel. Perwira, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi. Data penelitian yang diambil berupa data tes, data wawancara dan dokumentasi.

### **Hasil Penelitian**

#### **a. Data Hasil Wawancara**

Wawancara dilakukan pada siswa dan guru. Wawancara pada guru kelas IV SDN Perwira VII. Pertanyaan yang diajukan pada guru ada enam pertanyaan. Pertama: Bagaimana tanggapan ibu mengenai materi bagian-bagian tumbuhan untuk di kelas IV ini?

"Saya merasa materi ini sangat penting karena memberikan dasar pemahaman bagi anak-anak tentang bagaimana tumbuhan hidup dan berkembang".

Kedua: Dengan menggunakan sistem pembelajaran apa yang ibu lakukan saat memberikan materi ini?

"Saya menggunakan pendekatan aktif dan inkuiri, Dimana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam percakapan, eksperimen dan pengamatan".

Ketiga: Kesulitan apa saja yang ibu alami dalam mengajar tentang materi ini?

"Kesulitannya perbedaan kecepatan pertumbuhan tanaman, faktor lingkungan yang kurang mendukung, mengelola tanaman, menghadapi ketidaktertarikan anak, mendapatkan peralatan yang cukup. Meskipun ada beberapa tantangan, saya tetap berusaha untuk membuat materi ini seru dan bermanfaat dengan mencari solusi untuk kesulitan yang ada".

Keempat: Bagaimana hasil belajar siswa pada materi ini?

"Secara umum hasil belajar siswa cukup baik sebagian siswa dapat memahami konsep dasar tentang pertumbuhan tanaman, mereka juga mulai menyadari pentingnya factor-faktor bagi pertumbuhan tanaman seperti air, cahaya matahari dan tanah. Namun ada beberapa siswa yang membutuhkan lebih banyak bimbingan dalam mengamati perubahan pada tanaman mereka".

Kelima: Bagaimana respon dan minat siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan?

"Respon siswa terhadap materi-materi bagian tumbuhan umumnya sangat positif mereka tampak tertarik dan antusias saat di ajak berdiskusi tentang fungsi dan peran masing-masing bagian tumbuhan. Banyak siswa yang merasa senang saat dapat langsung melihat dan menyentuh tanaman, selain itu saya juga melihat ada siswa yang mulai bertanya lebih banyak tentang tumbuhan. Secara keseluruhan saya merasa bahwa materi ini berhasil membuat siswa lebih peka dalam lingkungan sekitar mereka dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka tentang alam".

Keenam: Menurut ibu apakah semua siswa sudah memahami tentang bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya dengan benar?

"Sebagian besar siswa sudah memahami tentang bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya dengan benar, untuk itu saya berusaha memberikan penjelasan yang lebih sederhana, menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka secara keseluruhan meskipun ada beberapa yang masih membutuhkan bantuan lebih lanjut, saya merasa kebanyakan siswa sudah memahami konsep dasar dengan benar".

Wawancara pada siswa dilakukan pada empat siswa dengan mengajukan enam pertanyaan pada masing-masing siswa. Berdasarkan hasil wawancara subjek A dan D masuk dalam kategori sangat baik. Hasil wawancara subjek R masuk dalam kategori baik,

dan hasil wawancara subjek B masuk dalam kategori baik. Adapun detail hasil wawancara sebagai berikut:

Pertanyaan Pertama: Apa yang kamu ketahui tentang bagian-bagian tumbuhan?

- A Bagian-bagian tumbuhan itu ada 6: akar, batang, daun, bunga, buah, biji.
- B Akar, batang, daun, bunga dan buah, Masing-masing punya fungsi untuk tumbuh.
- D Saya tahu akar buat menyerap air, batang buat menahan tumbuhan, daun buat makanan, tapi saya masih agak bingung soal bunga dan buah.
- R Akar itu untuk menyerap air, batang untuk nahan tanaman biar ga jatuh, daun untuk fotosintesis, bunga untuk berkembang biak dan buah buat menyebarkan biji.

Kedua: Apa kamu sudah sangat memahami tentang materi bagian-bagian tumbuhan?

- A Ya, saya sudah sangat mehami tentang bagian-bagian tumbuhan. Tumbuhan terdiri dari beberapa bagian utama yang memiliki fungsi masing-masing.
- B Ya! saya memahami semuanya dan fungsinya masing-masing.
- D Iya saya sudah paham sebagian tapi kadang masi bingung sama bunga dan buah. Kadang saya lupa mana yang untuk apa.
- R Iya! Saya bisa menyebutkan semua bagian tumbuhan dan tahu fungsinya. Akar, batang, daun, buah dan biji.

Ketiga: Apakah penjelasan dari guru di kelas sudah memuaskan saat memberikan materi ini?

- A Iya, penjelasannya sudah cukup jelas guru juga kasih contoh dan gambar jadi saya bisa paham.
- B Iya penjelasan guru membantu saya lebih memahami bagaimana fungsi dari masing2 bagaian tumbuhan.
- D Iya! Penjelasan guru sangat membantu! saya bisa langsung mengingat apa yang saya lupa dari fungsi bagian tumbuhan.
- R Iya penjelasan guru sangat lengkap dan selalu memberikan contohnya membuat kami cepat untuk memahaminya.

Keempat: Apa kamu tahu semua fungsi pada bagian-bagian tumbuhan?

- A Iya, saya tahu! akar untuk menyerap air, batang untuk menyokong tumbuhan, daun untuk fotosintesis, bunga untuk berkembang biak dan buah untuk menyebarkan biji.
- B Iya saya tahu akar untuk menyerap air batang untuk menghubungkan akar dan daun. Daun untuk fotosintesis, Bunga untuk berkembang biak dan buah untuk menyebarkan biji.
- D Saya tahu beberapa fungsi, akar buat menyerap air, batang buat menyokong, daun buat fotosintesis tapi saya agak terlalu ingat tentang bunga dan buah.
- R Tahu dong! Akar itu buat nyari air, batang untuk menghubungkan akar sama daun, daun buat bikin makanan, bunga buat bikin biji, dan buah buat menyebarkan biji.

Kelima: Apa saja praktek yang sudah di lakukan di kelas saat materi ini?

- A Kami pernah menanam biji kacang di pot, kami siram setiap hari dan lihat bagaimana bijinya tumbuh jadi tanaman.

- B Iya saya tahu akar untuk menyerap air batang untuk menghubungkan akar dan daun. Daun untuk fotosintesis, bunga untuk berkembang biak dan buah untuk menyebarkan biji.
- D Kami mengamati tanaman yang tumbuh di sekitaran sekolah, lalu mencatat bagaimana proses pertumbuhan, dari mulai biji sampai jadi tanaman besar.
- R Kita pernah menggambar atau mencatat perkembangan tanaman yang kita tanam setiap hari atau minggu.

Keenam: Apa saja kesulitan yang kamu alami saat materi ini?

- A Kesulitannya waktu percakapan tentang biji dan bagaimana mereka bisa tumbuh jadi tanaman baru. Masih bingung bagaimana caranya bisa berkembang.
- B Kadang saya bingung tanaman saya membutuhkan cahaya atau air lebih banyak, soalnya kalau kurang salah satu tanaman jadi gak sehat.
- D Sulitnya pas belajar tentang proses fotosintesis, soalnya banyak banget yang harus di ingat, kayak peran cahaya matahari, air, dan karbondioksida
- R Kadang susah bedain antara bunga dan buah. Kadang bingung juga, bunga itu buat apa ya?

b. Hasil Tes Siswa

Tes dilakukan pada siswa SDN Perwira VII yang berjumlah 22 siswa kelas IVA. Data yang diperoleh berdasarkan soal uraian essay pada mata pelajaran IPA pada materi fungsi bagian-bagian tumbuhan. Hasil tes siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa

No	Butir soal	Skor	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Apakah bagian tumbuhan yang berfungsi untuk menyerap air dan mineral dari tanah?	20	15	61%
		15	5	35%
		10	2	12%
2	Bagian tumbuhan yang biasanya berwarna hijau dan berfungsi untuk fotosintesis?	20	16	61%
		15	3	35%
		10	3	12%
3	Bagian tumbuhan yang biasanya tumbuh di dalam tanah dan bercabang ?	20	19	85%
		10	3	50%
4	Apa bagian tumbuhan yang berfungsi untuk menarik serangga dan membantu penyerbukan?	20	14	61%
		15	5	50%
		10	2	12%
		5	1	4%
5	Apa nama bagian tumbuhan yang bertugas untuk mengangkut air dan zat makanan dan akar ke seluruh bagian tumbuhan?	20	9	35%
		15	10	4%
		10	3	85%

## Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil observasi dan dokumentasi diperoleh data bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA. Kesulitan tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### Faktor Internal

#### 1. Siswa kesulitan dalam memahami konsep

Memahami suatu konsep materi tidak selalu mudah bagi siswa. Sehingga, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Sebagai contoh, pada saat siswa mempelajari materi bagian-bagian pada tumbuhan. Masih ada siswa yang masih merasa bingung terkait membedakan bunga dan buah, detail bagian-bagian penyusun bunga dan buah, cara perkembangbiakan tumbuhan. Hal tersebut membuat siswa kurang memahami dan menguasai materi.

#### 2. Siswa kesulitan dalam mengingat istilah ilmiah

Pelajaran IPA sering kali mengandung istilah ilmiah atau kata-kata asing yang cukup umum dijumpai. Beberapa materi memiliki istilah-istilah tersebut, sehingga membuatnya sulit untuk dipahami dan diingat oleh siswa. Meskipun siswa mungkin memahami penjelasan saat diberikan, mereka sering kali lupa arti dari istilah-istilah ilmiah tersebut setelahnya. Pada pembelajaran terkait materi bagian-bagian tumbuhan, siswa mengalami kesulitan saat mengingat istilah yang ada pada proses fotosintesis.

#### 3. Kecerdasan siswa yang berbeda-beda

Mengembangkan kecerdasan siswa merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam mempelajari sesuatu untuk memperoleh pengetahuan. Melalui kecerdasan yang dimiliki, setiap individu dapat melakukan tindakan nyata yang memiliki tujuan serta didasarkan pada cara berpikir yang logis dan rasional (Agustini, Awang, & Parida, 2019). Kecerdasan memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran dan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Perbedaan tingkat kecerdasan siswa akan menghasilkan perbedaan dalam cara mereka memahami materi.

#### 4. Rendahnya minat belajar siswa

Minat siswa terhadap suatu pelajaran dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat yang rendah terhadap pelajaran, hal ini dapat menyebabkan kesulitan belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IV SDN Perwira VII, siswa di kelas tersebut memiliki motivasi belajar yang baik selama proses pembelajaran materi bagian tumbuhan

#### 5. Rendahnya motivasi belajar siswa

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan semangat. Motivasi berperan dalam menciptakan, membimbing, dan mengarahkan aktivitas belajar siswa. Selain itu, motivasi juga menjadi faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Semakin tinggi motivasi siswa, semakin besar pula peluang keberhasilan belajarnya. Misalnya, motivasi belajar karena keinginan sendiri

untuk naik kelas akan berbeda dengan motivasi yang muncul karena dorongan orang tua untuk mendapatkan uang jajan.

### **Faktor Eksternal**

#### 1. Sarana prasarana belajar

Fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa, sehingga penting untuk memperhatikan sarana dan prasarana tersebut. Dengan lingkungan belajar yang nyaman, siswa akan merasa dihargai dan lebih betah, sedangkan lingkungan yang bising dan tidak nyaman dapat mengganggu fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran.

#### 2. Metode dan media pembelajaran

Media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Sebaliknya, penerapan metode ceramah dan penugasan yang berulang-ulang dapat menyebabkan kebosanan di kalangan siswa. Penggunaan media pembelajaran di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar. Dalam proses pembelajaran, guru telah menggunakan metode dan media yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa kelas IV dalam mempelajari hasil belajar IPA untuk Bagian-bagian Tumbuhan. Penggunaan metode dan media pembelajaran sangat berpengaruh dalam memahami mata pelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan. Pemilihan metode dan media yang tepat dapat membantu siswa agar lebih cepat memahami materi tersebut.

#### 3. Pengaruh teman bermain

Teman sebaya atau teman bermain dapat memengaruhi keberhasilan maupun kegagalan dalam belajar. Jika siswa bergaul dengan teman yang memiliki pengaruh negatif, mereka cenderung meniru perilaku tersebut. Sebaliknya, bergaul dengan teman yang baik dapat memberikan pengaruh positif pada perilaku dan pembelajaran siswa.

#### 4. Lingkungan Belajar

Kurangnya Eksperimen Praktis: Pembelajaran IPA tentang bagian tumbuhan sangat ideal jika dilakukan melalui eksplorasi langsung, seperti menanam biji atau mengamati pertumbuhan daun secara langsung. Jika sekolah tidak mendukung kegiatan semacam ini, siswa akan kehilangan pengalaman belajar yang mendalam. Penerapan metode pendekatan aktif dan inkuiri sangat baik untuk pembelajaran IPA karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam percakapan, eksperimen dan pengamatan. Banyak siswa yang merasa senang saat dapat langsung melihat dan menyentuh tanaman. Aktivitas ini memotivasi siswa untuk bertanya lebih banyak tentang tumbuhan. Cara ini banyak berhasil membuat siswa lebih peka dalam lingkungan sekitar mereka dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka tentang alam.

Waktu Pembelajaran Terbatas: Jadwal yang padat dengan durasi pembelajaran IPA yang pendek membuat guru sulit mengintegrasikan kegiatan observasi atau eksperimen yang mendalam. Pembelajaran tentang tumbuhan dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, seperti seni (menggambar tumbuhan), bahasa (menulis laporan

pengamatan), atau matematika (mengukur pertumbuhan tanaman). Hal ini memungkinkan siswa belajar berbagai kompetensi sekaligus dalam satu sesi pembelajaran.

### Hasil Evaluasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan yang kami lakukan di SDN Perwira VII Bekasi pada siswa berupa pemberian tes yang dibuat berdasarkan indikator dan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas dan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA materi bagian-bagian tumbuhan sudah baik. Dilihat dari hasil evaluasi soal yang dilakukan di SDN Perwira VII dari 22 siswa, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan nilai yang terendah adalah 60.

Pengukuran dalam keberhasilan belajar siswa pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kualitatif, yang dikategorikan kedalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal (Lubis & Sabri, 2022). Data hasil tes yang diperoleh kategori yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Siswa dalam Kategori

Hasil dan nilai tes	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
80 - 100	Sangat Baik	12	54%
66 - 79	Baik	8	38%
56 - 65	Cukup	2	8%
46 - 55	Kurang	0	0%
0 - 45	Gagal	0	0%

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2024)

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat 12 (Dua belas) siswa mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase sebesar 54%, selanjutnya terdapat 8 (delapan) siswa yang mendapatkan kategori baik dengan persentase sebesar 38%, lalu terdapat 2 (dua) siswa yang mendapatkan kategori cukup dengan persentase sebesar 8% serta tidak terdapat siswa dengan kategori kurang maupun gagal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar IPA materi fungsi bagian-bagian tumbuhan pada siswa kelas IV SDN Perwira VII termasuk kedalam kategori baik. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terlihat bahwa hasil tes uraian yang memiliki hasil dalam 3 (tiga) kategori yaitu: siswa yang masuk kategori sangat baik yang berjumlah 12 (dua belas) siswa karena pada kategori ini siswa mampu menjawab soal yang diberikan sesuai dengan indikator-indikator dalam materi pelajaran IPA materi fungsi bagian-bagian tumbuhan dengan baik dan benar sehingga mendapatkan nilai yang sangat baik. Kemudian siswa yang termasuk kategori baik berjumlah 8 (Delapan) siswa karena pada kategori ini siswa dapat menjawab soal yang diberikan sesuai dengan indikator-indikator dalam mata pelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan walaupun ada kesalahan dalam penafsiran pertanyaan. Selanjutnya, siswa yang termasuk kedalam kategori cukup yang berjumlah 2 (dua) siswa karena pada kategori ini siswa sudah mampu menjawab dan mengerjakan soal hanya saja dalam menjawab soal yang terdapat beberapa indikator yang tidak mampu mereka kerjakan dengan baik.

Kesulitan belajar merupakan salah satu masalah utama yang perlu segera diatasi dalam pembelajaran. Jika tidak diselesaikan, masalah ini dapat berdampak buruk, terutama dalam hal keberhasilan akademik. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar IPA yang dihadapi siswa antara lain: (1) mengaitkan istilah ilmiah atau kata-kata asing dengan lingkungan sekitar, (2) mendorong siswa untuk aktif selama proses pembelajaran, (3) menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, (4) memberikan motivasi agar siswa semangat belajar demi masa depan yang cerah, (5) menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, (6) orang tua dapat mendampingi anak saat belajar di rumah, (7) selalu memberikan pujian atas setiap hasil belajar yang dicapai, (8) menghindari saling membandingkan antara anak satu dengan anak lainnya, (9) mengintegrasikan pembelajaran dalam bidang pelajaran lain, (10) melibatkan siswa dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai kesulitan belajar siswa kelas IVA SDN Perwira VII pada pembelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor utama yang menyebabkan kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pemahaman konsep, kemampuan mengingat istilah ilmiah, tingkat keserdasan siswa dan motivasi belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pengajaran guru, ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan belajar siswa. Pengaruh teman bermain. Dari kedua faktor tersebut, faktor internal, khususnya kurangnya tingkat pemahaman konsep, kemampuan mengingat istilah ilmiah dalam mempelajari IPA, memiliki pengaruh paling besar terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa.

## **REFERENSI**

- Aisah, S., Islami, R. S., & Wijaya, S. (2024). Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Studi Kasus Learning Disability. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Agustina, D. A. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa dengan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA SD. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 4(1).
- Agustini, A., Awang, I. S., & Parida, L. (2019). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *VOX Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2), 120-128.
- Anshori, I. (2021). Integrasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kurikulum 2013 Kelas Rendah di Madrasah Ibtidiyah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 37-50.
- Ardiansyah, A., & Arda, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Proses Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 dalam Menumbuhkan Sikap Ilmiah (Studi Kasus pada Siswa Usia 10-12 Tahun pada Mata Pelajaran IPA). *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 140-164.

- Awang, I. S. (2015). Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar. *VOX Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 108-122.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Carolien, C., Rezkita, S., & Rahayu, A. (2023). Pengembangan Media Powerpoint Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Science Education and Development Journal Archives*, 1(1), 1-12.
- Cikka, H. (2020). Konsep-Konsep Esensial dari Teori dan Model Perencanaan dalam Pembangunan Pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2).
- Efendi, N. (2022). Studi Literature Kesulitan Siswa pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13084-13089.
- Fajar, C. M., & Mulyanti, D. (2019). Meningkatkan Taraf Perekonomian Dan Kesejahteraan Melalui Perencanaan Investasi Pendidikan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 89-95.
- Fitriana, D., Fuadiyah, L. A., Gafriani, S., & Marini, A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas Tinggi pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(6), 849-856.
- Irsyad, W., Putra, V. S., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dan Upaya Mengatasinya (Studi Kasus Di MTs. Nurul Ilmi Salimpat). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 9(1), 97-105.
- Lubis, I. S., & Sabri, S. (2022). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Pagaran Sigatal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2(4), 291-301.
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran IPA dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 168-174.
- Manalu, R., Meter, I. G., Negara, I. G. A. O., & Ke, S. P. M. (2015). analisis kesulitan-kesulitan belajar IPA siswa kelas iv dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Piloting se-Kabupaten Gianyar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1).
- Miftakhi, D. R., & Ardiansah, F. (2020). Peranan Orang Tua Siswa dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran dari Rumah Secara Online. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 151-158.
- Noviana, A., & Auliaty, Y. (2023). Pengembangan Media Quiz and Riddle Interaktif Materi Penggolongan Hewan dalam Pembelajaran IPA Kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 454-462.
- Oktavia, M., Rahma, S., Akmalia, R., Teguh, A., Ramadhani, A., Kusuma, A., & Darmadi, D. (2022). Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi Semua Orang Harus Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(2), 122-128.
- Rahayu, D. W., Maulida, R. R., & Hanifatunnisa, P. T. (2024). Analisis Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas 4. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3606-3610.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100.

- Rumiati, R., Wahyudi, W., & Ngatman, N. (2022). Analisis Kesulitan Belajar IPA tentang Materi Energi Alternatif pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 5 Bumirejo Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1).
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490-1499.
- Pranita, W., Idris, M., & Chairunisa, E. D. (2021). Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Palembang di SMA Muhammadiyah 1 Muaradua Oku Selatan. Palembang: Penerbit Lakeisha.
- Puspasari, A., Susilowati, I., Kurniawati, L., Utami, R. R., Gunawan, I., & Sayekti, I. C. (2019). Implementasi Etnosains dalam Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta. *SEJ (Science Education Journal)*, 3(1), 25-31.
- Sakinah, F., & Fitria, Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 1-7.
- Samatowa, U. 2016. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Indeks.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 5, pp. 84-90).
- Sasono, T. A., & Istiqlaliyah, I. (2021). Peran Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 8(2), 67-73.
- Saputri, A. N., & Dessty, A. (2023). Implementasi Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Sragen. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 154-165.
- Suryaningsih, Y. (2017). Pembelajaran Berbasis Praktikum Sebagai Sarana Siswa untuk Berlatih Menerapkan Keterampilan Proses Sains dalam Materi Biologi. *BIO EDUCATIO: The Journal of Science and Biology Education*, 2(2).
- Sobari, A. A., Idris, M., & Ayurachmawati, P. (2022). Analisis Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Karang Melati. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1132-1136.
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., & Rahman, A. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2022). *Metodologi pembelajaran IPA*. Bumi Aksara.
- Zuliani, R., Astuti, K. T., & Netri, N. (2023). Identifikasi Permasalahan Kesulitan Belajar IPA di Sekolah Dasar Negeri Dukuh 1 Kabupaten Tangerang. *ANWARUL*, 3(5), 950-959.